

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wasathiyah memiliki pengertian yang moderat wasathiyah diambil dari kata wasath yang artinya adalah apa yang terdapat di antara kedua ujungnya dan ia adalah bagian darinya atau juga diartikan pertengahan dari segala sesuatu.

Dalam memahami konteks wasathiyah dalam berbagai aspek kita harus memperhatikan oleh apa yang di ungkapkan oleh para pakar yakni adanya hubungan Tarik menarik antara yang ditengah dan kedua ujungnya, dan bukan hanya sekedar menuntut kesabaran dalam menghadapinya, melainkan juga membutuhkan pengetahuan serta pahaman yang mencukupi, sehingga tidak terseret oleh salah satu ujungnya dari kedua ujung itu dapat ditarik apa yang dibutuhkan untuk mencapai keadilan dan kebaikan yang merupakan syarat mutlak untuk melahirkan hakikat wasathiyah.

Demikian para pakar menyatakan bahwa pada beberapa ayat Al-Quran kata wasath yang bermakna bagian dari dua ujung, Allah SWT menyifati umat ini dengan sifat tersebut karena manusia semuanya tidak sama seperti kaum Nasrani yang melampaui batas dalam beribadah serta dalam keyakinan mereka tentang Isa As, dan tidak juga seperti orang yahudi yang mengubah kitab suci, membunuh nabi-nabi serta berbohong atas nama tuhan dan mengkufurinya, umat islam adalah pertengahan antara keduanya, karena itu mereka dilekati dengan sifat tersebut.¹

Lebih jauh Ath-Thabari berpendapat bahwa dari segi penakwilan ayat, kata wasath berarti adil karena itulah apa yang dimaksud dengan kata baik, sebab manusia yang dikatakan baik adalah yang bersikap adil (adil/dapat dipercaya). At-Thabari kemudian mengatakan bahwa nama-nama pakar yang juga menganut pendapat sama yang dikemukakan.

Penciptaan manusiapun dikisahkan diciptakannya manusia secara seimbang sejak sebelum terciptanya Allah SWT telah menyampaikan kepada malaikat bahwa ciptaannya itu akan ditugaskan menjadi khalifah di muka bumi yang antara lain

¹ Shihab Quraish .M, (2019) *wasathiyah wawasan islam tentang moderasi beragama*, (store lentera hati), hlm 1.

berfungsi memelihara keseimbangan yang mestinya mereka lakukan dengan mengindahkan tuntunan-tuntunannya.

Islam adalah ajaran agama yang diterima oleh masyarakat Indonesia karena ajarannya yang mudah dipahami seperti aqidah, syariah dan akhlak. Dan islam yang tidak membedakan ajarannya antara ras, suku, budaya, dan bangsa, semuanya berada di bawah naungan ajaran islam yaitu Rahmatil lil alamin, sejak awal islam di Indonesia telah masuk, tumbuh dan berkembang menjadi islam berdasarkan hal ini terlihat dari tradisi kebhinekaan umat islam di Indonesia yang telah dilestarikan sejak dulu.

Tumbuh dan berkembangnya islam di Indonesia menunjukkan bahwa islam Indonesia adalah muslim yang toleran dan damai yang dapat hidup berdampingan dengan masyarakat Indonesia. Umat islam di Indonesia dikenal ramah, toleran, modern, dan terbuka sehingga memungkinkan mereka untuk hidup berdampingan dengan pemeluk agama yang berbeda. Kita pahami bahwa tujuan utama islam adalah agama Rahmatan lil alamin, bukan hanya Lil muslimin. Rahmatan lil alamin adalah sebuah konsep dalam ajaran agama islam, yang mungkin masih asing bagi kita. Yang dimaksudkan adalah bahwa sementara prinsip-prinsip ini ingin diyakini oleh penganut masing-masing agama, modal digunakan untuk membenarkan peperangan antar umat beragama dan sekaligus untuk membenarkan penyebaran agama secara damai.

Namun kenyataan kerukunan antar umat beragama di Indonesia saat ini masih kontroversial, adanya tumbuh dan berkembangnya pemikiran dan Gerakan islam ekstrimis, padahal keberadaan kelompok ekstrimis islam ini erat kaitannya dengan banyak faktor yang umum dialami masyarakat Indonesia. Faktor-faktor tersebut tidak hanya terkait dengan masalah agama, tetapi juga dengan aspek sosial politik dan budaya masyarakat. Di negara Indonesia ini, kita dapat menemukan berbagai kasus pemikiran yang berbeda, seperti seringnya insiden kekerasan atas nama agama di berbagai wilayah Indonesia, bahkan pemikiran radikal yang tumbuh dan berkembang di tanah air, masih ada juga kasus Gerakan dan gagasan islam yang ekstrimis yang sedang berlangsung di Indonesia. Gerakan ini sebelumnya

merekrut anggota, termasuk orang dewasa, baik secara individu² maupun kelompok, tetapi penelitian menunjukkan bahwa perekrutan sebenarnya telah bergeser ke remaja, pertama menurut data badan Nasional penanggulangan terorisme, hingga 63% teroris ekstrimis memiliki gelar sarjana, beberapa pelaku pengeboman berusia antara 18 hingga 25 tahun dan direkrut pada usia 16 sampai 17 tahun, siap menjadi pelaku aksi.

Dikombinasikan dengan derasnya arus informasi yang membuat informasi tentang Islam mudah diakses oleh anak muda melalui berbagai platform sosial seperti Youtube, tidak jarang ditemukan dakwah intoleran, itu dianggap lebih baik dari dakwah toleran yang ada.

Seperti halnya para pendiri negara lain di dunia, para pendiri negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) menyadari bahwa ideologi nasional sangat diperlukan dalam pembangunan sosial dan politik bangsa. Menjelang proklamasi kemerdekaan republik Indonesia pada tahun 1945, rakyat Indonesia membutuhkan sebuah ideologi nasional yang bisa menyatukan, mendorong, serta menggerakkan mereka untuk bekerja Bersama-sama dalam hal mewujudkan cita-cita kemerdekaan negara Indonesia yang akan segera diproklamasikan.

Rakyat Indonesia ditantang untuk merealisasikan program-program pembangun sosial, ekonomi, dan politik Indonesia modern sehingga negara tersebut akan dapat bertahan sebagai salah satu negara modern di dunia. Dalam konteks ini, ideologi nasional benar-benar diperlukan karena akan memberikan arah bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan pada masa depan.

Selain itu muncul juga pertanyaan, apakah negara Indonesia akan berideologi islam atau nasionalisme sekuler? Apakah Islam bisa diterima oleh faksi nasionalis netral agama dan dapat digunakan sebagai dasar negara? Apakah ideologi nasionalisme sekuler bisa diterima oleh faksi nasionalis muslim dan dapat digunakan sebagai dasar negara, masalah ideologi ini pernah diperdebatkan di sidang-sidang BPUPKI yang didirikan atas sponsor Jepang sebagai realisasi janji Jepang untuk memberikan kemerdekaan kepada rakyat Indonesia janji ini diberikan

² Ismail Faisal, (2017) *panorama sejarah islam dan politik di Indonesia*, (Diva Press), hlm 29.

oleh penguasa kolonial Jepang sebagai upaya merebut simpati rakyat Indonesia karena mereka menghadapi tantara sekutu dalam perang pasifik.

Jelas sudah bahwa negara ini berideologikan Pancasila faktor-faktor lahirnya gerakan-gerakan islam yang ekstrimis di Indonesia sendiri dilatar belakangi banyaknya paham yang bebas berkembang Sebagian mengatakan bahwasanya Gerakan keagamaan tidaklah membahayakan, karena kelompok aktivis islam saat ini sudah mengalami perubahan disebut telah bergeser dari paradigma radikal ke paradigma yang lebih moderat dan akomodatif dengan sistem demokrasi.

Berbeda pandangan dari yang pertama yang tidak mengkhawatirkan keberadaan gerakan keagamaan transnasional, kelompok kedua justru mengatakan bahwa mereka tetap konsisten mengatakan bahwa gerakan keagamaan islam transnasional tersebut membahayakan bagi keutuhan bangsa.

Indeologi keagamaan transnasional bagi kelompok kedua ini diyakini tidak mungkin mau menerima gagasan demokrasi secara penuh, dan seandainya menerima gagasan demokrasi pun, hanyalah sebagai bentuk sikap “kepura-puraan saja” bisa dibilang hanya sementara saja.³

Sikap kepura-puraan ini ditujukan mereka hanya dijadikan strategi untuk mengukur kekuatan diri sesaat, karena tidak menutup kemungkinan Ketika mereka berhasil memperoleh kemenangan akan berubah dan berbalik menjadi kekuatan islam politik yang sangat radikal. Secara sejarah yang ada kelompok islamisme lebih memilih jalan menjadikan idlam sebagai ideologi totalitarianisme, dalam semua segi kehidupan, baik dari segi sistem pemerintahan, Pendidikan, sistem hukum, hingga kebudayaan dan ekonomi, menurut mereka harus sesuai dengan prinsip islam yang hanya sesuai dengan pemahaman mereka.⁴

Komunikasi massa dalam dakwah islam di media sosial youtube di Indonesia sudah sangat berkembang dimana dahulu para pendakwah harus menyampaikan dakwahnya dari rumah ibadah ke rumah ibadah sekarang

³ Ismail Faisal, (2017) *panorama sejarah islam dan politik di Indonesia*, (Diva Press), hlm 30.

⁴ *Ibid* hlm 31

penyampaian dakwah sudah lebih mudah, penyebaran informasi tentang agama banyak berkembang di youtube. Media sosial yang satu ini sudah membantu para pendakwah agama untuk menginformasikan kepada audiensnya namun hampir penyebaran informasi agama di youtube beragam dan memunculkan dampak yang beragam terhadap khalayak.

Mulai beragamnya informasi agama yang bermacam-macam membuat khalayak mampu mengakses apa yang berbeda dengan agamanya tak jarang memunculkan dampak yang bertentangan dengan khalayak begitu juga informasi agama yang bertentangan dengan hukum dan norma yang berlaku di Indonesia inilah kenapa banyaknya informasi agama terkhusus islam yang kurang cocok pada khalayak seperti dakwah yang intoleran bahkan paham transnasional yang tentu bertentangan dengan norma dan hukum yang berlaku di Indonesia hal ini yang melatar belakangi penulis dalam melihat isi dari pesan yang toleran dari video ke isleman melihat isi pesan yang ada dalam media sosial youtube melalui video.⁵

Di Indonesia sendiri memiliki organisasi masyarakat atau ormas islam Nahdlatul Ulama yang merupakan salah satu ormas islam yang sangat menentang paham islam yang radikal ataupun ideologi transnasional, dan mulai aktif menyuarakan islam yang toleran, islam yang wasathiyah atau moderat. Nahdlatul Ulama sendiri mulai aktif melakukan dakwah toleran dan islam wasathiyahnya melalui berbagai platform media sosial perkembangan teknologi menjadi babak baru bagi para pendakwah islam bukan hanya Nahdlatul Ulama.

Seiring perkembangan zaman dan cepatnya penyebaran informasi Nahdlatul Ulama membentuk satu Lembaga yang Bernama LTN NU atau Lembaga Ta'lif Wannasyr Nahdlatul Ulama, LTN NU merupakan perangkat departemental NU yang bertugas : mengembangkan penulisan, penerjemahan dan penerbitan kitab/buku faham Ahlussunnah Wal Jamaah (aswaja) mengembangkan media informasi menurut faham aswaja.

LTN NU memiliki media publikasi Bernama Televisi Nahdlatul Ulama yang berdiri sejak 2016 yang aktif menyebarkan islam wasathiyah dengan kegiatan

⁵ Romli Khomsahrial, (2016) *Komunikasi Massa*, (Gramedia Widiasarana Indonesia) hlm 4

ke organisasian NU salah satu program yang aktif mempertontonkan kegiatan keorganisasian NU adalah program jurnal nusantara saya bertanya langsung kepada direktur konten Televisi Nahdlatu Ulama mas Ali Mukoddas selaku direktur konten televisi nahdlatul ulama beliau menyampaikan bahwa news atau berita adalah salah satu cara bagaimana NU memperlihatkan kegiatan keagamaan NU kepada pengikut NU juga kepada masyarakat luas dan TVNU menjadi media yang dapat mempertontonkan semua kegiatan ke NUan.⁶

Media yang bekerja di LTN NU adalah media yang aktif menyampaikan dakwah islam yaitu rahmatan lil alamin, islam yang wasathiyah, islam yang seimbang, islam yang damai dan toleran. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mendalam kedalam bentuk tulisan karya ilmiah sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana ilmu komunikasi yang berjudul :

“ANALISIS ISI PESAN ISLAM WASATHIYAH DALAM MEDIA SOSIAL YOUTUBE TELEVISI NAHDLATUL ULAMA PADA PROGRAM SERAMBI NU”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian masalah dirumuskan yaitu, maraknya dakwah islam di media sosial youtube yang ekstrimis dan mengacu kepada ideologi transnasional. Maraknya perdebatan antara agama satu dan yang lainnya di media sosial terkhususnya youtube karena menganggap saling menyinggung satu sama lain, hal inilah yang menjadi tolak ukur penulis ingin mengetahui isi pesan dakwah wasathiyah dari televisi nahdlatul ulama.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu, bertujuan untuk mengetahui kelayakan isi pesan dakwah islam wasathiyah dalam organisasi Nahdlatul Ulama

⁶ Tv.nu.or.id

melalui media sosial youtube Televisi Nahdlatul Ulama pada program news jurnal nusantara. Serta memahami konsep Islam Wasathiyah melalui informasi media sosial youtube Televisi Nahdlatul Ulama dan kegunaannya bagi masyarakat Muslim di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini diharapkan sebagai tambahan acuan atau bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi atau sebagai bahan bagi penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini dapat digunakan atau dijadikan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pemahaman islam wasathiyah dan konsep komunikasi yang digunakan dalam dakwah di media sosial.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis peneliti ini guna melatih cara naluri peneliti untuk berfikir logis, realistis dan sistematis dalam mengkaji masalah yang diteliti guna mencapai gelar sarjana S-1 pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan suatu pemikiran dan informasi mengenai islam wasathiyah dan pola komunikasi dakwah yang baik di media sosial di Indonesia khususnya youtube.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang yang mengartikulasikan (dari umum ke konkret) ruang lingkup dan posisi masalah yang diteliti secara deduktif. Selanjutnya, bab ini membahas rumusan masalah untuk mengidentifikasi aspek-aspek masalah yang relevan dengan judul penelitian atau pertanyaan penelitian guna mencapai hasil penelitian yang diharapkan dalam tujuan penelitian. Selain itu,

bab ini juga memaparkan manfaat penelitian, baik teoritis maupun praktis, yang bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan instansi terkait.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan penjelasan dari penelitian terdahulu serta beberapa teori terkait yang digunakan untuk mengkaji masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, dan kerangka pemikiran yang menggambarkan jalan peneliti dalam penelitian ini.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab Ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian itu dilakukan. Lebih khusus lagi, metode penelitian apa yang digunakan, bagaimana data dikumpulkan, dan bagaimana data selanjutnya dianalisis. Peneliti juga dapat menjelaskan siapa populasi dan sampelnya, siapa partisipannya dan mengapa.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan deskripsi umum, sejarah singkat serta diteruskan dengan mendeskripsikan tentang hasil pengamatan di media sosial youtube.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.⁷

⁷ Sosrodiharjo Soejidto dan Simanjuntak Antonius Bungaran, (2014) *Metode Penelitian Sosial*, (yayasan pustaka, Jakarta) hlm 52

